

Penguatan Peran UMKM Melalui Pengembangan Kompetensi Generasi Muda dalam Perencanaan Bisnis (*Business Plan*)

Vovi Sinta 1¹⁾, Gustina Masitoh²⁾, Siti Anisa Lilumah 3³⁾

¹²³Pendidikan Ekonomi, Universitas Nurul Huda, Indonesia.

¹vovisinta@unuha.ac.id, ²gustina@unuha.ac.id, ³stanlil202@gmail.com

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
21.11.2025	09.12.2025	21.12.2025	10.01.2026

Abstract : *This Community Service activity was carried out to answer the challenge of low involvement of the young generation in encouraging the sustainability of MSMEs in Taman Harjo village. Local MSMEs are still running their businesses in a simple way, characterized by traditional production processes, unorganized financial records, and limited innovation and marketing strategies. On the other hand, the younger generation has creativity and good access to technology, but has not been able to convert this potential into a directed business design due to low entrepreneurial literacy. The main goal of this program is to strengthen the competence of the younger generation in preparing an applicative business plan and increase the managerial capacity of partner MSMEs. The implementation method includes field observation, needs analysis, group discussions, delivery of business planning materials, and practical assistance in preparing business plans based on case studies. The approach used is participatory to ensure that activities are relevant and can be implemented by partners. The results of the activity showed a significant increase in participants' understanding of business planning, the ability to prepare a business plan systematically, and the preparation of business plan documents that are ready of this program is to strengthen the competence of the younger generation in preparing an applicative business plan and increase the managerial capacity of partner MSMEs. The implementation method includes field observation, needs analysis, group discussions, delivery of business planning materials, and practical assistance in preparing business plans based on case studies. The approach used is participatory to ensure that activities are relevant and can be implemented by partners. The results of the activity showed a significant increase in participants' understanding of business planning, the ability to prepare a business plan systematically, and the preparation of business plan documents that are ready.*

Keywords : *MSMEs, business plans, young generation, empowerment, entrepreneurship.*

Abstrak : Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan untuk menjawab tantangan rendahnya keterlibatan generasi muda dalam mendorong keberlanjutan UMKM di desa Taman Harjo. UMKM setempat masih menjalankan usaha secara sederhana, ditandai dengan proses produksi yang tradisional, pencatatan keuangan yang belum tertata, serta keterbatasan inovasi dan strategi pemasaran. Di sisi lain, generasi muda memiliki kreativitas dan akses teknologi yang baik, namun belum mampu mengonversi potensi tersebut menjadi rancangan usaha yang terarah akibat rendahnya literasi kewirausahaan. Tujuan utama program ini adalah memperkuat kompetensi generasi muda dalam menyusun business plan yang aplikatif serta meningkatkan kapasitas manajerial UMKM mitra. Metode pelaksanaan meliputi observasi lapangan, analisis kebutuhan, diskusi kelompok, penyampaian materi perencanaan bisnis, dan pendampingan praktik penyusunan rencana usaha berbasis studi kasus. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif untuk memastikan kegiatan relevan dan dapat diimplementasikan oleh mitra. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai perencanaan bisnis, kemampuan menyusun business plan secara sistematis, serta tersusunnya dokumen rencana usaha yang siap diterapkan. Kegiatan ini juga menghasilkan satu artikel ilmiah sebagai luaran publikasi. Secara keseluruhan, program ini mampu menumbuhkan peran generasi muda sebagai agen inovasi sekaligus memperkuat daya saing UMKM menuju kemandirian ekonomi desa.

Kata Kunci : *UMKM, business plan, generasi muda, pemberdayaan, kewirausahaan.*

1. PENDAHULUAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan bentuk respons akademik terhadap persoalan yang dihadapi mitra sekaligus wujud kepedulian terhadap urgensi penguatan UMKM lokal sebagai upaya menciptakan kemandirian finansial dan keberlanjutan ekonomi desa. Permasalahan utama yang melatarbelakangi kegiatan ini adalah minimnya keterlibatan generasi muda dalam pengembangan UMKM, baik pada aspek perencanaan usaha, pengelolaan keuangan, maupun inovasi bisnis. Data nasional Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia menunjukkan bahwa keterlibatan generasi muda usia 20–29 tahun dalam aktivitas kewirausahaan masih tergolong

rendah, yakni hanya sebesar 11% (Rusadi, 2024). Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara potensi sumber daya manusia muda dengan peran aktual mereka dalam penguatan ekonomi lokal. Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa wilayah mitra memiliki berbagai potensi usaha berbasis lokal yang membutuhkan peran aktif generasi muda untuk mendukung keberlanjutan UMKM, yang meliputi usaha olahan makanan, kerajinan, dan warung kelontong. Namun demikian, ruang lingkup permasalahan yang dihadapi UMKM mitra mencakup pengelolaan usaha yang masih dilakukan secara sederhana tanpa perencanaan bisnis yang sistematis. Dokumentasi lapangan memperlihatkan bahwa proses produksi masih bersifat tradisional, pencatatan keuangan dilakukan secara tidak terstruktur, inovasi produk relatif terbatas, serta strategi pemasaran belum memanfaatkan potensi digital secara optimal. Kondisi ini berdampak pada lemahnya daya saing dan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Dalam konteks penyusunan business plan, pencatatan dan pengelolaan keuangan merupakan salah satu aspek fundamental yang menentukan keberlanjutan UMKM. Pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan pelaku usaha melakukan perencanaan, pengendalian, serta evaluasi kinerja bisnis secara sistematis. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Rachmawati et al. (2022) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa memiliki korelasi positif dan signifikan terhadap performa bisnis skala kecil yang mereka kelola. Secara potensi, generasi muda di Desa Tamanharjo sebenarnya memiliki kreativitas dan akses terhadap teknologi yang relatif memadai, namun belum memiliki pemahaman yang utuh mengenai bagaimana mengolah ide menjadi rancangan usaha yang aplikatif dan berkelanjutan. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan bahwa rendahnya literasi kewirausahaan dapat menghambat kemampuan generasi muda dalam berinovasi serta mengambil keputusan bisnis yang tepat (Oktaviani et al., 2024). Penelitian lain juga menegaskan bahwa penguatan literasi kewirausahaan mampu menumbuhkan karakter wirausaha yang lebih adaptif, produktif, dan responsif terhadap perubahan pasar (Wahyuni et al., 2024). Hasil diskusi bersama pelaku UMKM mitra mengungkapkan sejumlah persoalan penting, antara lain minimnya inovasi produk, keterbatasan pemahaman terhadap analisis pasar, serta belum tersusunnya dokumen rencana bisnis yang dapat dijadikan pedoman pengembangan usaha jangka panjang. Situasi ini selaras dengan temuan Juwita et al. (2024) yang menegaskan bahwa UMKM membutuhkan business plan yang terarah untuk membuka akses pendanaan dan meningkatkan daya saing usaha. Dalam konteks pemberdayaan desa, pelatihan kewirausahaan yang melibatkan generasi muda terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas mereka untuk mendukung ekonomi kreatif lokal (Sari, 2023). Oleh karena itu, tujuan utama kegiatan PkM ini adalah untuk meningkatkan kemampuan generasi muda dalam memahami dan menyusun business plan serta memperkuat manajemen UMKM melalui pendekatan literasi kewirausahaan dan keuangan. Dengan demikian, terdapat dua permasalahan prioritas yang disepakati bersama mitra, yaitu: (1) rendahnya kemampuan generasi muda dalam memahami dan menyusun business plan, dan (2) lemahnya manajemen UMKM yang masih berjalan tanpa perencanaan yang matang. Fokus program PkM diarahkan untuk menjembatani kesenjangan tersebut, sehingga generasi muda dapat berperan sebagai agen inovasi yang mampu mendukung UMKM menuju kemandirian ekonomi dan keberlanjutan usaha desa.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan metode partisipatif-edukatif yang dirancang secara bertahap dan sistematis untuk menjawab permasalahan mitra, khususnya rendahnya kemampuan generasi muda dalam menyusun business plan serta belum optimalnya manajemen usaha UMKM desa. Pemilihan metode ini didasarkan pada karakteristik mitra yang membutuhkan peningkatan pemahaman konseptual sekaligus keterampilan praktis. Business plan diposisikan sebagai instrumen utama dalam penguatan kapasitas UMKM, sebagaimana dikemukakan oleh Hisrich et al. (2016) bahwa business plan merupakan dokumen perencanaan tertulis yang mencakup analisis internal dan eksternal serta strategi pencapaian keberhasilan usaha. Tahap awal metode pelaksanaan adalah identifikasi kebutuhan dan pemetaan kondisi mitra, yang dilakukan

melalui observasi lapangan dan wawancara langsung dengan pelaku UMKM serta generasi muda desa. Pada tahap ini dikumpulkan data terkait proses produksi, sistem pencatatan keuangan, manajemen usaha, dan strategi pemasaran yang selama ini diterapkan. Keterlibatan mitra secara aktif pada tahap ini menjadi dasar penting dalam merumuskan materi dan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan riil lapangan, sehingga program yang dirancang bersifat kontekstual dan aplikatif.

Tahap berikutnya adalah edukasi dan pendampingan penyusunan business plan yang ditujukan kepada generasi muda desa. Metode edukasi dilakukan melalui penyampaian materi konseptual mengenai perencanaan bisnis, analisis peluang usaha berbasis potensi lokal, strategi pemasaran sederhana, serta pengelolaan keuangan UMKM. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, digunakan pendekatan studi kasus dan simulasi usaha yang bersumber dari kondisi nyata UMKM mitra. Pendekatan ini selaras dengan temuan Silitonga et al. (2023) yang menegaskan bahwa pembelajaran berbasis simulasi mampu meningkatkan kemampuan kognitif dan non-kognitif serta mendorong intensi kewirausahaan melalui pengalaman langsung. Selanjutnya, metode praktik manajemen usaha diterapkan sebagai bentuk penguatan keterampilan aplikatif. Generasi muda yang telah memperoleh pemahaman konseptual dilibatkan secara langsung dalam membantu UMKM melakukan pencatatan keuangan sederhana, penataan proses produksi, serta perumusan strategi pemasaran yang lebih terarah. Tahap ini berfungsi sebagai media pembelajaran berbasis pengalaman sekaligus sarana evaluasi awal terhadap pemahaman peserta dalam mengimplementasikan business plan secara realistis dan sesuai dengan kapasitas UMKM mitra.

Tahap akhir metode pelaksanaan adalah pendokumentasian dan publikasi, di mana seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari proses perencanaan, diskusi, hingga simulasi penyusunan business plan, dicatat dan disusun secara sistematis. Hasil pendokumentasian ini dijadikan sebagai modul pembelajaran dan referensi pengembangan kompetensi perencanaan bisnis bagi generasi muda. Pada tahap ini, keterlibatan mitra difokuskan pada pemberian umpan balik terhadap substansi materi dan kesesuaian praktik, sehingga memastikan relevansi metode tanpa penerapan langsung pada usaha nyata. Secara keseluruhan, metode yang digunakan menekankan prinsip partisipatif dan edukatif, dengan tujuan membekali generasi muda dan UMKM agar mampu menerapkan business plan secara mandiri dan berkelanjutan setelah program PkM berakhir.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan melalui empat tahapan utama menunjukkan hasil yang positif dan relevan dengan tujuan program. Pada tahap identifikasi kebutuhan dan pemetaan kondisi mitra, hasil observasi dan wawancara mengungkapkan bahwa sebagian besar UMKM desa masih menjalankan usaha secara konvensional. Permasalahan utama yang ditemukan meliputi belum adanya pencatatan keuangan yang sistematis, manajemen usaha yang masih sederhana, serta strategi pemasaran yang belum terarah. Selain itu, keterlibatan generasi muda dalam pengelolaan UMKM masih relatif rendah, terutama dalam aspek perencanaan bisnis dan pengambilan keputusan strategis.

Tahap edukasi dan pendampingan generasi muda terkait business plan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pemahaman peserta. Generasi muda mulai memahami pentingnya perencanaan bisnis sebagai dasar pengembangan usaha, termasuk analisis peluang berbasis potensi lokal, perencanaan pemasaran sederhana, serta pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan kesadaran bahwa UMKM tidak hanya membutuhkan keterampilan produksi, tetapi juga kemampuan manajerial untuk mencapai keberlanjutan usaha. Orientasi terhadap keberlanjutan usaha jangka panjang merupakan aspek krusial dalam pengembangan suatu usaha. Tanpa sistem pengelolaan yang terencana dan terarah, usaha berpotensi mengalami stagnasi serta kehilangan arah strategis dalam menghadapi dinamika dan tantangan perkembangan usaha di masa mendatang (Maulana et al., 2023). Pada tahap praktik manajemen usaha, generasi muda berperan aktif dalam mendampingi UMKM untuk menerapkan konsep yang telah dipelajari. Pendampingan ini menghasilkan perubahan nyata, khususnya dalam penerapan penataan alur produksi, penyusunan strategi pemasaran yang lebih sistematis serta

pencatatan keuangan sederhana, . UMKM mulai menyadari manfaat pencatatan keuangan dalam memantau arus kas dan menentukan harga jual produk secara lebih tepat. Penerapan pencatatan keuangan memungkinkan pelaku UMKM mengendalikan aktivitas keuangan usaha secara lebih efektif, khususnya dalam memantau arus pendapatan dan pengeluaran. Melalui pencatatan keuangan yang terstruktur, pelaku usaha memperoleh informasi yang akurat mengenai perkembangan kinerja usaha, baik yang menunjukkan tren peningkatan, penurunan, maupun kondisi stagnasi, sehingga dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan pengelolaan usaha (Anitasari, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan praktik langsung mampu meningkatkan efektivitas transfer pengetahuan dibandingkan dengan penyampaian teoritis semata. Tahap pendokumentasian dan publikasi menjadi upaya penting dalam menjaga keberlanjutan program. Seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari perencanaan hingga simulasi business plan, disusun secara sistematis dalam bentuk modul pembelajaran. Modul ini tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi kegiatan, tetapi juga sebagai media edukasi yang dapat digunakan secara berkelanjutan oleh generasi muda desa sebagai panduan pengembangan kompetensi perencanaan bisnis. Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan positif berupa peningkatan kesadaran, minat, dan motivasi generasi muda untuk terlibat aktif dalam penguatan UMKM desa. Temuan ini sejalan dengan konsep pemberdayaan berbasis partisipasi, di mana keterlibatan generasi muda mampu menjadi katalisator peningkatan kapasitas UMKM. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kemampuan teknis UMKM, tetapi juga memperkuat peran generasi muda sebagai agen penggerak pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan.



Gambar 1. Pelaksanaan PkM

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah memberikan dampak positif bagi mitra UMKM, khususnya dalam peningkatan pemahaman tentang konsep pemasaran, penyusunan pencatatan keuangan sederhana, serta pembuatan business plan yang lebih terarah. Mitra mampu mengidentifikasi kebutuhan pasar, memperbaiki proses operasional, serta mulai menerapkan strategi pemasaran yang lebih efektif. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan motivasi pelaku UMKM untuk mengembangkan usaha secara berkelanjutan dan lebih profesional (Desembrianti et al., 2025).

SARAN

Adapun saran dari hasil kegiatan ini sebagai berikut:

1. Melakukan pendampingan lanjutan agar UMKM mampu menerapkan hasil pelatihan secara konsisten, terutama dalam pencatatan keuangan dan pemasaran digital.
2. Memberikan pelatihan inovasi produk dan packaging untuk meningkatkan daya saing UMKM di pasar yang semakin kompetitif.
3. Memperluas kolaborasi dengan lembaga atau instansi terkait guna membuka akses permodalan, legalitas usaha, dan peluang pemasaran yang lebih luas bagi UMKM.
4. Melaksanakan monitoring berkala untuk memantau perkembangan usaha mitra dan mengidentifikasi kebutuhan baru bagi kegiatan pengabdian berikutnya.
5. Mengembangkan pelatihan berbasis teknologi digital seperti penggunaan aplikasi kasir, marketplace, dan desain promosi untuk meningkatkan efisiensi operasional UMKM.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih penulis kepada Mitra UMKM Desa Taman Harjo atas kolaborasi dan keterbukaan yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Terima kasih juga kepada Karang Taruna Desa Taman Harjo yang telah menunjukkan antusiasme dan peran aktif dalam setiap rangkaian program. Penghargaan yang tinggi disampaikan kepada LPPM Universitas Nurul Huda atas dukungan, fasilitasi, dan pendanaan yang memungkinkan kegiatan ini terlaksana dengan baik. Semoga kerja sama ini terus berlanjut dan memberi manfaat bagi masyarakat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitasari, N. (2021, Agustus 4). 4 Alasan Penting Melakukan Pencatatan Keuangan pada Bisnis. Diambil kembali dari Zahir: <https://zahiraccounting.com/id/blog/pencatatan-keuangan-pada-bisnis/>
- D. Hisrich, R., P. Peters, M., & A. Shepherd, D. (2016). *Entrepreneurship*, Tenth Edition. McGraw Hill Education.
- Dana, L.-P., Crocco, E., Culasso, F., & Giacosa, E. (2023). Business plan competitions and nascent entrepreneurs: a systematic literature review and research agenda. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 19(2), 863–895. <https://doi.org/10.1007/s11365-023-00838-5>
- Desembrianti, V., Kurniawati, E., & Kadiri, U. I. (2025). Mendorong Gen Z : Digitalisasi Untuk Kemajuan UMKM. *7(3).Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 10(1), 100. <https://doi.org/10.35906/jep.v10i1.1917>
<https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i1.19499>
- Juwita, R., Sari, M. A., Ingriyani, L., Maris, A. W. I., Warsini, S., & Aminah, I. (2024). Business plan for business development and financing opportunities for (micro) small and medium enterprises. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 7(1), 154–167.
- Maulana, M. Indra, dan Eko Suyono. 2023. “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Literasi Digital Terhadap Keberlanjutan Bisnis Pelaku Umkm Berbasis Syariah.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9(3):4256–71. doi:10.29040/jiei.v9i3.10856.
- Oktaviani, R. F., Meidiyustiani, R., Qodariah, Q., & Arif, R. (2024). Peran Literasi Digital Terhadap Wirausaha MUDA: Studi Kasus Pada Mahasiswa Di Jakarta *Jurnal*.
- Rachmawati, R., Ardiansari, A., & Kriswanto, H. D. (2022). Financial Literacy and Its Effect on Business Performance of Student-Driven Entrepreneurship in The Covid 19 Pandemic. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship (IJBE)*, 8(3), 378. <https://doi.org/https://doi.org/10.17358/ijbe.8.3.378>
- Rusadi Putra, I. (2024). Jumlah Wirausaha Muda Indonesia Masih Sangat Sedikit, Apa Solusinya. <https://www.merdeka.com/uang/jumlah-wirausaha-muda-indonesia-masih-sangat-sedikit-apasolusinya-226970-mvk.html?page=2>
- Sari, I. (2023). Pelatihan Kewirausahaan bagi Generasi Muda dalam Mengembangkan Ekonomi Kreatif di Desa Cinta Rakyat. 2(2).

- Silitonga, Lusiana Maryani, Dharmawan, Budi, Murti, Astrid Tiara, & Wu, Ting-Ting. (2023). Promoting Entrepreneurial Intentions and Competencies Through Business Simulation Games. *Journal of Educational Computing Research*, 62(3), 505–535. <https://doi.org/10.1177/07356331231209772>
- Wahyuni, N., Setyaningsih, E., Canta, D. S., Hermawansyah, A., & Hasrullah, H. (2024). Penguatan Literasi Ilmu Kewirausahaan Terhadap Generasi Z. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 37–42. <https://doi.org/10.57218/jompaabdi.v3i2.1077>